

PERANAN LAPORAN KEUANGAN GUNA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM JAJANAN TRADISIONAL DESA TEMPURSARI MADIUN

Liliek Nur Sulistiyowati¹⁾, Mila Eviana²⁾, Siska Dwi Anggita³⁾

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: liliek1702@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya raya akan budayanya, dimana setiap suku mempunyai budaya yang berbeda-beda yang tercermin dari beranekaragamnya kuliner. Madiun merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang mempunyai budaya dan kuliner tradisional yang khas dan mulai langka, tepatnya didesa Tempursari kabupaten Madiun, kecamatan Wungu yang merupakan sentra jajanan tradisional. UMKM yang ada di desa Tempursari lambat laun mulai berkurang seiring maraknya persaingan jajanan modern yang sifatnya kekinian. Untuk melestarikan budaya kuliner jajanan tradisional yang berupa jadah, jenang, madu mongso, wajik dan lain-lain itu yang merupakan jajanan khas masyarakat Madiun, maka pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kepada para pelaku UMKM di desa Tempursari tentang betapa pentingnya penyusunan pembukuan suatu usaha, sehingga harapannya dengan itu keberlangsungan UMKM dapat bertahan dan bahkan bisa berkembang dengan baik. Untuk melakukan kegiatan tersebut yang dilakukan pertama adalah membuka wawasan dan menyadarkan pelaku UMKM tentang pentingnya pembukuan, langkah selanjutnya adalah memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada dalam pembukuan sederhana serta bagaimana penyusunannya. Tahap terakhir adalah pendampingan berkelanjutan dan mengevaluasi terkait kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

Kata Kunci: Tempursari, UMKM, Jajanan Tradisional, Pembukuan

Abstract

Indonesia is a country that is rich in culture, where each tribe has a different culture which is reflected in the variety of cuisines. Madiun is one of the areas in East Java that has a unique and rare traditional culture and culinary, precisely in the village of Tempursari, Madiun district, Wungu sub-district which is the center of traditional snacks. SMEs in the village of Tempursari gradually began to decrease along with the rampant competition for modern snacks that are contemporary in nature. To preserve the culinary culture of traditional snacks in the form of jadah, jenang, madu mongso, wajik and others which are typical snacks of the Madiun community, community servants carry out socialization to MSMEs in Tempursari village about the importance of preparing bookkeeping for a business. with that the sustainability of MSMEs

can survive and even develop well. To carry out these activities, the first thing to do is to open insight and make MSMEs aware of the importance of bookkeeping, the next step is to provide an explanation of the parts that exist in simple bookkeeping and how to prepare them. The last stage is ongoing assistance and evaluation related to these community service activities.

Keywords: *Tempursari, MSMEs, Traditional Snacks, Bookkeeping*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di belahan dunia, tepatnya di asia tenggara. Indonesia adalah negara yang kaya raya dengan sumber daya alamnya. Potensi Indonesia yang sangat beragam selain sumberdaya alamnya tersebut, Indonesia juga mempunyai potensi yang lain diantaranya adalah potensi lokasi, potensi sumber daya manusia serta potensi sumber daya budaya dan pemanfaatannya. Kekayaan keragaman budaya yang dimiliki Indonesia merupakan potensi yang sangat luar biasa untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Indonesia, tetapi dalam pemanfaatannya sejauh ini belum optimal.

Indonesia mempunyai 1.128 suku sesuai sensus 2010, suku budaya yang berbeda-beda tersebut menciptakan adat istiadat yang berbeda pula, diantaranya prosesi adat berupa adat perkawinan, adat menerima tamu, adat turun ke sawah, dan lain-lain. Dari seni budaya yang beraneka ragam tersebut menciptakan beragam kuliner tradisional yang sangat menarik dengan cita rasa yang “menggoda selera” untuk dinikmati. Jenis kuliner tradisional Indonesia terbagi menjadi 2 macam yaitu makanan berat dan makanan ringan. Makanan berat diantaranya adalah nasi liwet, nasi soto, nasi padang, dan lain-lain. Sementara makanan ringan contohnya jajanan pasar, camilan dan kue basah atau kue kering dan lain semacamnya.

Madiun merupakan salah satu kota yang berada di propinsi Jawa Timur paling barat yang mempunyai banyak potensi yang belum tergali secara optimal, disamping lokasi yang sangat strategis dimana berada diperbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah, Madiun juga merupakan suatu kota bisnis dan transit. Madiun seperti kota-kota di Indonesia lainnya juga mempunyai beragam budaya dan kuliner. Budaya yang sudah dikenal banyak orang salah satunya adalah seni tari dongkreng, serta batik, salah satunya adalah batik Ngangkrik, dimana coraknya beragam jenisnya, misalnya Batik Kenongo, Batik Porang, Batik Serat Jati, dan Batik Gabah Sinawur (Lilie Nur Sulistiyowati & Prima Utama Wardoyo Putro, 2021) dan kuliner yang meliputi jajanan ringan diantaranya adalah krupuk puli/lempeng, rengginan, brem, madu mongso, jenang dodol, sambel pecel dan lain-lain.

Madiun yang lebih dikenal sebagai kota pecel, banyak sekali UMKM yang bergerak dibidang kuliner jajanan tradisonal maupun jajanan kekinian yang lain, perkembangan UMKM yang sangat signifikan di Madiun yang berjumlah lebih dari dua puluh ribu UMKM dan hal ini tidak terlepas dari peran dan kontribusi pihak pemerintahan setempat yang sangat mendukung, karena UMKM sangat membantu meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat. (Sugeng Harianto, 2020) (Ima Ayu Pramesty, 2014) Desa Tempursari merupakan salah satu sentra jajanan tradisional yang masih bertahan di tengah perkembangan kuliner kekinian yang sangat luar biasa perkembangannya. UMKM yang masih bertahan hanya beberapa saja, yang betul-betul diwariskan secara turun temurun dari keluarganya. Jajanan tradisonal yang di produksi oleh sentra desa Tempursari diantaranya jenang, wajik, jadah, madu mongso, rengginan, tape ketan dan lain-lain, yang produksinya secara kontiyu masih dilakukan oleh sentra tersebut.

Pemasaran produk biasanya dilakukan secara konvensional yaitu dijual secara langsung ke pasar, online dan berdasarkan pesanan. Sejauh ini untuk produksi tidak ada masalah yang berarti meskipun terkadang mengalami pasang surut dalam penjualannya, karena masyarakat masih banyak yang berminat untuk melakukan pembelian. Yang menjadi kendala, seperti pada UMKM pada umumnya adalah dari aspek pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan “momok” permasalahan dari dulu sampai sekarang yang dialami oleh UMKM, hal ini salah satu faktor penyebabnya adalah *soft skill* dari sumber daya manusianya. Padahal manfaat laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat diandalkan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar. (Ima Ayu Pramesty, 2014) laporan keuangan juga dapat digunakan untuk perencanaan, untuk mengetahui posisi keuangan setiap bulannya, dapat digunakan untuk pengajuan modal ke bank dan lain-lain. (Ardianto, 2019)

Sesuai diskusi yang dilakukan dengan para pelaku UMKM di sentra desa Tempursari adalah minimnya kesadaran pelaku UMKM betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan sehingga hal tersebut berdampak pada minimnya persediaan *soft skill* yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan sosialisasi “Bagaimana melakukan pencatatan transaksi pada laporan keuangan sederhana yang benar sesuai aturan yang berlaku umum pada UMKM di desa Tempursari?

Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan harapannya adalah untuk membuka wawasan dan pengetahuan terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan meskipun sederhana yaitu

pemasukan dan pengeluaran, sehingga keuangan UMKM dapat tertata rapi, bermanfaat dan berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode diskusi, sharing serta pendampingan yang berkelanjutan, sehingga pengetahuan yang ditransfer ke pelaku UMKM secara *hardskill* dan *softskill* dapat maksimal. Pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan diskusi atau *sharing* dengan pelaku UMKM yang sebagian besar sudah berumur sehingga dalam menyampaikan berbagai penjelasan harus dengan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami, apalagi untuk masalah yang terkait dengan penyusunan keuangan masih sangat awam didengar ke telinga mereka. Tahap ini yang harus dilakukan adalah dengan membuka kesadaran pelaku UMKM betapa pentingnya suatu usaha dengan melakukan penyusunan laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya tahapan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Maret, April dan Mei 2022 dan dilakukan setiap minggu 2x turun ke lokasi. Sekali kegiatan yang dilakukan dengan turun ke lokasi dengan durasi waktu 3-4 jam
2. Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat, yang terdiri dari 5 mahasiswa dengan 1 koordinator
3. Sebelum sosialisasi ini dilakukan, tahap pertama yang dilakukan adalah *sharing session* atau diskusi dengan para pelaku UMKM jajanan tradisional yang ada di desa Tempursari, harapannya dengan melakukan kegiatan ini dapat mengeksplorasi kendala atau kesulitan yang ada dilapangan secara maksimal
4. Setelah menggali kendala atau permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi “penyakit yang diderita” oleh UMKM didesa Tempursari yaitu salah satunya belum terbukanya wawasan dan kesadaran betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan, hal ini tercermin dari pengelolaan keuangan yang masih jadi satu dengan keuangan keluarga.
5. Untuk membuka wawasan dan kesadaran yang terdapat di point ke empat adalah dengan mengadakan sosialisasi dengan para pelaku UMKM, harapannya adalah pelaku UMKM dapat memahami secara mendalam bagaimana suatu laporan keuangan sangat

penting untuk suatu usaha dan banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh apabila menyusun laporan keuangan

6. Setelah melakukan sosialisasi maka tahap berikutnya adalah melakukan pelatihan menyusun laporan keuangan UMKM secara sederhana terlebih dahulu, kegiatan ini dilakukan pendampingan secara berkelanjutan
7. Untuk tahap akhir adalah melakukan evaluasi terkait kegiatan yang sudah dilakukan, hal ini dilakukan untuk menginventarisir kendala atau kesulitan dan capaian yang ada dilapangan, perincian evaluasi yang dilakukan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kegiatan

Kriteria	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan	UMKM jajanan tradisional desa Tempursari belum mempunyai pengetahuan bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku umum	UMKM jajanan tradisional desa Tempursari belum mempunyai pengetahuan bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai aturan yang berlaku umum
Sikap	Para pelaku UMKM belum mempunyai kesadaran pentingnya laporan keuangan	Pelaku UMKM sudah mempunyai kesadaran pentingnya laporan keuangan
Ketrampilan	Pelaku UMKM belum bisa membuat laporan keuangan UMKM	Sudah bisa membuat laporan keuangan sederhana

Sumber:diolah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Mitra

Desa Tempursari yang merupakan bagian dari kabupaten Madiun yang berlokasi di kecamatan Wungu merupakan sentra produksi jajanan tradisional diantaranya adalah wajik, jenang, jadah, madu mongso serta rengginan. UMKM di sentra ini merupakan kegiatan turun temurun dari keluarga sebelumnya dan kuantitasnya makin lama semakin berkurang. Para pelaku UMKM yang kebanyakan sudah berumur berusaha bertahan dengan peralatan, pemasaran dan modal yang minimal sehingga produktivitas yang dihasilkan belum optimal.

Dengan maraknya makanan atau jajanan yang kekinian menambah persaingan semakin ketat, tetapi sebagai pelaku UMKM yang memproduksi jajanan tradisional hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka dalam memproduksi jajanan tradisional sebagai kuliner warisan nenek moyang. Produksi yang dilakukan UMKM ini setiap selalu dilakukan meskipun pemasaran yang dilakukan secara *offline*, disamping pemasaran secara langsung, para pelaku UMKM juga banyak memperoleh pesanan dari orang sekitar Madiun.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini berawal dengan mengadakan sharing atau diskusi dengan para pelaku UMKM yang ada di desa Tempursari. Pada kegiatan awal ini harapannya ingin mendapatkan lebih banyak informasi yang dialami oleh pelaku UMKM dilapangan terkait masalah atau kesulitan terutama dari aspek pencatatan atau penyusunan laporan keuangan.

Dari kegiatan awal tersebut, kemudian memetakan tahap berikutnya yaitu menentukan metode yang sesuai dengan kondisi dilapangan yaitu langkah permulaannya adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang bagaimana membuka wawasan dan kesadaran pelaku UMKM betapa pentingnya suatu penyusunan laporan keuangan suatu usaha, karena itu merupakan kendala utama yang dihadapi kebanyakan UMKM setelah dilakukan diskusi sebelumnya.

Setelah dilakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM terkait pentingnya laporan keuangan UMKM dan mereka terbuka pengetahuannya dan menyadari akan kekurangan yang sudah dialami sejauh ini, maka langkah berikutnya adalah melakukan pendampingan dengan melakukan penjelasan terkait isi dari laporan keuangan sederhana, yang terdiri dari pemasukan dan pengeluaran. Hal ini dilakukan sebelum melakukan implementasi atau praktik penyusunan laporan keuangan, sehingga para pelaku UMKM memahami secara detail apa dan bagaimana penyusunan laporan keuangan itu dibuat. Sebenarnya banyak sekali manfaatnya apabila pelaku UMKM dapat memahami pentingnya laporan keuangan yaitu :(Ardianto, 2019)

1. Sebagai perencanaan bisnis, dengan perencanaan UMKM dapat mengatur biaya dan modalnya sehingga kegiatan yang dilakukan setiap hari bisa berjalan efektif dan efisien.

2. Dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan, dengan adanya laporan keuangan maka dapat diketahui posisi modal, hutang dan asset
3. Mudah dalam mengontrol biaya, Setiap aktivitas yang dilakukan UMKM setiap hari tidak lepas dari biaya, makanya dengan adanya pembukuan dapat diketahui posisi pergerakan dari biaya
4. Mudah mendapatkan pinjaman, apabila UMKM memerlukan tambahan modal untuk pengembangan usaha, maka UMKM dapat mengajukan ke bank. Dan biasanya bank akan meminta laporan keuangan dari pihak UMKM sebagai syarat pengajuan, oleh karena itu dengan menyusun laporan keuangan secara berkelanjutan, maka dapat memeringankan beban UMKM dalam penyediaan data.
5. Untuk menghitung pajak yang harus dibayar, apabila UMKM sudah mulai tertata baik, biasanya sudah ada ijin dari departemen atau dinas terkait dan itu merupakan salah satu syarat dalam pengajuan pajak dan apabila ingin membayar pajak maka salah satu syaratnya adalah laporan keuangan

Berikut merupakan beberapa dokumentasi kegiatan dalam melakukan sosialisasi di desa Tempursari:



Gambar 1. Sosialisasi Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 2. Jenang, Hasil Olahan UMKM



Gambar 3. Wajik, Hasil Olahan UMKM



Gambar 4. Hasil Produksi UMKM Desa Tempursari

6. Pendampingan berkelanjutan, setelah dilakukan sosialisasi dalam bentuk penjelasan mengenai materi atau perkiraan-perkiraan yang ada di laporan keuangan sederhana,

maka selanjutnya ada melakukan pendampingan secara berkelanjutan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana UMKM ini mampu melakukan pembuatan pembukuan secara konsisten dan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada dilapangan selepas dilakukan praktik pembukuan.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai bagian kecil dari kontribusi Universitas PGRI Madiun dalam membantu masyarakat di Desa Tempursari sebagai sentra jajanan tradisional yang masih eksis sampai sekarang, harapannya dengan adanya sosialisasi pembuatan pembukuan sederhana UMKM, para pelaku jajanan tersebut dapat berkembang dan meningkatkan produksinya untuk melestarikan jajanan lokal sebagai warisan budaya masyarakat Madiun. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan pembukuan yang dilakukan, pelaku UMKM dapat menyadari sepenuhnya betapa pentingnya penyusunan pembukuan untuk keberlangsungan hidup UMKM itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. (2019). Pemanfaatan Laporan Keuangan bagi UMKM. *Kopi TIMES*.
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/244462/pemanfaatan-laporan-keuangan-bagi-umkm>
- Ima Ayu Pramesty. (2014). Manfaat Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Keramik Dinoyo (Tinjauan Berdasarkan Proprietary Theory). *Jurusan Akutansi - Fakultas Ekonomi UM*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/akutansi/article/view/36238>
- Lilieek Nur Sulistiyowati, & Prima Utama Wardoyo Putro. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN KAIN BATIK TULIS MURNI NGANGKRIKDI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN MADIUN. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ZtSHzVcAAAAJ&citation_for_view=ZtSHzVcAAAAJ:4DMP91E08xMC
- Sugeng Harianto. (2020). Ini Cara Jitu Pemkot Madiun Kembangkan 23 Ribu UMKM. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4908624/ini-cara-jitu-pemkot-madiun-kembangkan-23-ribu-umkm>